

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOKTANI SAGU TERHADAP KEMAMPUAN  
KELOMPOKTANI SAGU DI KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN  
KEPULAUAN MERANTI**

**Ahmad Jihadul Ilmi Sukri<sup>\*</sup>, Rosnita<sup>\*\*</sup>, Yulia Andriani<sup>\*\*</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this research are: Analyze the ability of sago farmers and analyze the relationship of sago group dynamics relation to the ability of sago group in Tebing Tinggi Barat district of Kepulauan Meranti Regency. This research uses survey method. This research was conducted in Tebing Tinggi Barat district of Kepulauan Meranti regency starting from April 2017 until January 2018. The sampling of 70 sago farmers was taken by purposive sampling. The data analysis used is Likert Scale analysis and Rank Spearman correlation. The results of this study indicate that: The level of dynamics of sago farmer group is classified as "medium" with score value 3,06 and sago group ability level belong to "low" category with score value 2,44. Relationship dynamic relationship to the level of sago group ability in Tebing Tinggi Barat district has a two-way relationship that is positive and negative. The relationship consists of significant relationships, very significant and insignificant.

**Keywords :** *sago, farmers, dynamics*

---

\* *Ahmad Jihadul Ilmi Sukri, Mahasiswa S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau*

\*\* *Rosnita dan Yulia Andriani, Staf Pengajar Pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lebih dari 90% luasan sagu di dunia dengan 85%-nya tersebar di Provinsi Papua dan dibelahan Indonesia barat, termasuk di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Luas areal perkebunan sagu di Provinsi Riau ialah seluas 83.256 Ha dengan produksi 126.145 Ton pada tahun 2013 (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016). Saat ini salah satu sentra pengembangan sagu terbaik di Provinsi Riau terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini terlihat dari luas areal tanaman sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti mencapai 37.961 hektar dan memproduksi sagu sebanyak 440.309 ton/tahun serta menghasilkan tepung sagu sebesar 9,89 Ton/Ha (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2015).

Perkebunan sagu juga menjadi sumber penghasilan utama hampir 20 persen masyarakat di Kepulauan Meranti. Berdasarkan cerita masyarakat Kepulauan Meranti, komoditi sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti ini ternyata mampu mengangkat kehidupan masyarakat dari keterpurukan ekonomi. Kecamatan Tebing Tinggi Barat merupakan kecamatan yang memiliki areal perkebunan sagu terluas setelah Kecamatan Tebing Tinggi Timur, yakni dengan luas lahan perkebunan sagu 8.951 Ha dan produksi 61.317 ton / tahun (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kepulauan Meranti, 2015).

Pada umumnya mayoritas masyarakat pedesaan di Kecamatan Tebing Tinggi Barat hidup secara berkelompok. Salah satu kelompok yang terdapat di masyarakat pedesaan pertanian adalah kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Melihat besarnya peranan perkebunan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, maka adanya kelompok tani sagu merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan perkebunan sagu di kecamatan ini.

Majunya suatu kelompok tani juga ditentukan oleh keanekaragaman karakteristik petani yang tergabung dalam kelompok tersebut. Keragaman karakteristik petani di sebuah kelompok tani biasanya berkaitan erat terhadap tinggi rendahnya produktivitas kelompok tani. Aktif atau tidaknya kelompok tani bisa dilihat dari tingkat dinamika kelompok taninya. Semakin dinamis kelompok tani tersebut maka makin tinggi apresiasi anggota terhadap tujuan kelompoknya. Tingkat dinamika juga berkaitan dengan pola interaksi dan komunikasi sesama anggota yang ada di dalam kelompok tani tersebut yang mana hal ini tentunya memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan kelompok tani dalam mewujudkan tujuan kelompoknya dan menyejahterakan setiap anggotanya. Peningkatan kemampuan kelompok tani

akan terwujud berdasarkan cara kelompok itu mencapai tujuannya. Semakin tinggi tingkat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok maka akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelompok terutama dalam mencapai tujuan kelompoknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Internal Dan Eksternal Petani Terhadap Dinamika Dan Kemampuan Kelompok Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis tingkat dinamika kelompok sagu dan kemampuan kelompok sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, (2) Menganalisis hubungan dinamika kelompok sagu terhadap kemampuan kelompok sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakatnya menanam sagu (*Metroxylon sp.*) dan menjadikan tanaman sagu (*Metroxylon sp.*) sebagai salah satu mata pencaharian pokok mereka. Desa yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Tanjung dan Desa Tanjung Darul Takzim. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April 2017 sampai Januari 2018.

### **2. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik petani sagu, dinamika kelompok sagu dan kemampuan kelompok sagu.

### **3. Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani atau informan yang ada pada 9 kelompok di Desa Tanjung, dan Tanjung Darul Takzim Kecamatan Tebing Tinggi Barat dengan berpedoman pada kuesioner dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Camat Tebing Tinggi Barat, Kantor Cabang Pertanian Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti dan instansi terkait lainnya.

### **4. Teknik Penarikan Sampel**

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus

*Slovin*. Dari 235 petani yang tergabung di 9 kelompok di diambil 70 orang responden yang terdiri dari ketua, pengurus inti dan anggota di kelompok sagu sebagai sampel penelitian.

## 5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pada penelitian ini adalah analisis *Skala Likert's* dan Korelasi *Rank Spearman*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk menjawab tujuan penelitian terkait tingkat dinamika dan kemampuan kelompok sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Kemudian analisis Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur hubungan dinamika kelompok sagu terhadap kemampuan kelompok sagu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Dinamika dan Kemampuan Kelompok Sagu

Agar kelompok bisa berjalan produktif, kelompok harus memiliki tingkat kedinamisan yang baik serta unsur-unsur dinamika sebagai kekuatan kelompok tersebut harus terpenuhi. Unsur-unsur dinamika kelompok dilihat berdasarkan tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung. Adapun skor likert setiap sub variabel dinamika kelompok di Kecamatan Tebing Tinggi Barat bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Skor Analisis Dinamika kelompok sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat**

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
1	Tujuan Kelompok	3,29	Sedang (S)
2	Struktur Kelompok	3,09	Sedang (S)
3	Fungsi Tugas	3,12	Sedang (S)
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	3,11	Sedang (S)
5	Kekompakan Kelompok	3,54	Tinggi (T)
6	Suasana Kelompok	2,75	Sedang (S)
7	Tekanan Kelompok	2,37	Rendah (R)
8	Keefektifan Kelompok	3,06	Sedang (S)
9	Maksud Terselubung	2,12	Rendah (R)
	Rata-rata	2,94	Sedang (S)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata variabel dinamika kelompok di Kecamatan Tebing Tinggi Barat termasuk dalam kategori “sedang” dengan nilai skor 2,94. Kondisi beberapa kelompok sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat sudah bisa dikatakan cukup dinamis. Hal ini terlihat dari beberapa sub variabel dinamika kelompok

yang sudah tergolong sedang ataupun cukup baik.

Nilai tertinggi pada variabel dinamika kelompok terdapat pada sub variabel kekompakan kelompok yang di kategorikan “tinggi” dengan nilai skor 3,54. Kelompoktani sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat telah memiliki ikatan kekeluargaan dan persaudaraan yang baik, sesama anggota kelompok pada umumnya saling mendukung antara satu sama yang lain. Hal ini perlu dipertahankan demi terwujudnya kelompoktani yang solid dan mandiri.

Nilai terendah pada variabel dinamika kelompok terdapat pada sub variabel maksud terselubung yang tergolong dalam kategori “rendah” dengan nilai skor 2,12. Artinya dalam kelompoktani sagu ini jarang sekali terjadi agenda-agenda terselubung baik yang datang dari pengurus maupun dari anggota. Agenda terselubung biasanya terjadi dikarenakan adanya ketidakterbukaan pengurus inti kepada anggota ataupun sebaliknya.

Nilai skor sub variabel tujuan kelompoktani sagu tergolong “sedang” dengan nilai skor 3,29. Tujuan kelompoktani menurut Muhyadi (Sarwono, 2009) antara lain adalah untuk memenuhi kebutuhan sosiologis, ekonomis maupun psikologisnya. Pemahaman petani terhadap tujuan kelompoknya sudah cukup baik, namun dalam pencapaian tujuan masih belum berjalan optimal.

Nilai skor sub variabel struktur kelompoktani sagu tergolong “sedang” dengan nilai skor 3,09. Dalam segi besar kelompok, kelompoktani sagu di daerah ini sudah cukup besar. Begitu juga pada aktivitas dan sistem pengambilan keputusan di kelompoktani sagu berdasarkan penuturan petani juga sudah cukup baik.

Nilai skor sub variabel fungsi tugas tergolong “sedang” dengan nilai skor 3,12. Petani sagu pada umumnya sudah mengetahui fungsi dan tugasnya di kelompoktani, akan tetapi masih ada sebagian dari mereka yang belum maksimal dalam menjalankan fungsi tersebut.

Nilai skor sub variabel pembinaan dan pengembangan kelompoktani sagu tergolong “sedang” dengan nilai skor 3,11. Pembinaan dari segi peningkatan partisipasi dan sosialisasi petani di kelompoktani sudah cukup baik, namun dalam hal pengawasan dan evaluasi masih belum terealisasi dengan baik dan perlu ditingkatkan.

Nilai skor sub variabel suasana kelompoktani sagu tergolong “rendah” dengan nilai skor 2,75. Suasana dalam hal ketegangan atau konflik yang terjadi antar pengurus di kelompoktani dapat dikatakan rendah dan jarang terjadi. Sehingga suasana kelompok masih cukup baik dan tidak ada perubahan perilaku yang nyata di kelompok tersebut.

Nilai skor sub variabel tekanan kelompoktani sagu tergolong “rendah” dengan nilai skor 2,37. Tekanan yang terjadi dari internal maupun eksternal kelompoktani masih cukup rendah. Tekanan tersebut biasanya lebih banyak datang dari internal kelompok seperti ketua ataupun

pengurus inti. Tekanan disini mengandung makna yang positif agar petani lebih terpacu dalam memajukan kelompoknya.

Nilai skor sub variabel keefektifan kelompok tani sagu tergolong “sedang” dengan nilai skor 3,06. Efektifitas kelompok tani sagu diukur dari tingkat kepuasan dan moral petani sudah cukup baik, namun dalam peningkatan produktifitas masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Dengan meningkatnya sub-sub variabel dinamika kelompok tani maka akan meningkatkan perubahan-perubahan yang nyata pada kelompok tani tersebut.

**Tabel 2. Skor Analisis Kemampuan Kelompok tani dalam Berusahatani Sagu**

No	Sub Variabel	Skor	Kategori
1.	Kemampuan merencanakan	2,21	Rendah (R)
2.	Kemampuan mengorganisasi	2,13	Rendah (R)
3.	Kemampuan melaksanakan	2,66	Sedang (S)
4.	Kemampuan pengendalian dan pelaporan	2,76	Sedang (S)
5.	Kemampuan mengembangkan Kepemimpinan	2,43	Rendah (R)
<b>Rata-rata</b>		<b>2,44</b>	<b>Rendah (R)</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat secara keseluruhan kemampuan kelompok tani sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat masih dalam kategori “rendah”, skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,44 artinya kelompok tani dalam segi kemampuan anggota kelompok dinilai masih kurang/rendah. Rendahnya kemampuan kelompok tani diduga disebabkan oleh beberapa karakteristik internal dan eksternal petani sagu yang masih rendah dan belum optimal.

Nilai skor sub variabel kemampuan merencanakan tergolong “rendah” dengan nilai skor 2,21. Petani sagu dalam hal ini masih kurang peduli terhadap pentingnya membuat sebuah perencanaan yang jelas, baik perencanaan kebutuhan belajar sampai perencanaan kegiatan usahatani. Nilai skor sub variabel kemampuan mengorganisasikan tergolong “rendah” dengan nilai skor 2,13. Petani masih kurang dalam menumbuhkan kedisiplinan di anggotanya dan juga masih belum optimal dalam membuat aturan tertulis yang berlaku di kelompok taninya.

Nilai skor sub variabel kemampuan melaksanakan sagu tergolong “sedang” dengan nilai skor 2,66. Dalam segi frekuensi dan intensitas kegiatan petani sagu sudah tergolong cukup baik, namun masih ada kegiatan-kegiatan yang kurang efektifi dan kurang optimal dalam pelaksanaannya. Nilai skor sub variabel kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan sagu tergolong “sedang” dengan nilai skor 2,76. Petani selalu membuat laporan dan melakukan pengendalian yang cukup baik terhadap kegiatan-kegiatan usahatani sagunya, namun tidak ada evaluasi dan peningkatan yang nyata dari setiap waktunya.

Nilai skor sub variabel kemampuan mengembangkan kepemimpinan sagu tergolong “rendah” dengan nilai skor 2,43. Petani kurang peduli terhadap pentingnya pengembangan keterampilan dan juga pengembangan bakat-bakat kepemimpinan di kelompok taninya, sehingga hal ini bisa membuat kelompok tani tidak berkembang dari masa ke masa.

## 2. Hubungan Dinamika Kelompoktani Terhadap Kemampuan Kelompoktani Sagu

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis statistik korelasi *rank spearman*, secara keseluruhan sub variabel dinamika kelompoktani memiliki hubungan yang signifikan terhadap keseluruhan sub variabel dinamika kelompoktani. Adapun sub variabel tersebut diantaranya adalah tujuan kelompoktani, struktur kelompoktani, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, tekanan kelompok, suasana kelompok dan maksud terselubung. Sementara itu untuk sub variabel kekompakan kelompok dan efektifitas kelompok masih tergolong rendah dan tidak signifikan terhadap tingkat kemampuan kelompoktani sagu di daerah Kecamatan Tebing Tinggi Barat ini. Lebih rincinya bisa dilihat pada Tabel hasil uji korelasi variabel dinamika kelompoktani (Y) terhadap kemampuan kelompoktani (Z) berikut ini.

**Tabel 3. Uji korelasi variabel dinamika kelompoktani (Y) terhadap kemampuan kelompoktani (Z)**

			Z1	Z2	Z3	Z4	Z5
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	,541**	,521**	,550**	,394**	,336**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,005
		N	70	70	70	70	70
	Y2	Correlation Coefficient	,526**	,548**	,496**	,271*	,369**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,023	,002
		N	70	70	70	70	70
	Y3	Correlation Coefficient	,678**	,637**	,671**	,381**	,414**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000
		N	70	70	70	70	70
	Y4	Correlation Coefficient	,703**	,705**	,655**	,522**	,392**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001
		N	70	70	70	70	70
	Y5	Correlation Coefficient	,100	,192	,305*	,310**	,117
		Sig. (2-tailed)	,409	,112	,010	,009	,333
		N	70	70	70	70	70
	Y6	Correlation Coefficient	,350**	,348**	,278*	,198	,134
		Sig. (2-tailed)	,003	,003	,020	,101	,267
		N	70	70	70	70	70
	Y7	Correlation Coefficient	,376**	,327**	,369**	,326**	,293*
		Sig. (2-tailed)	,001	,006	,002	,006	,014
		N	70	70	70	70	70
	Y8	Correlation Coefficient	,132	,286*	,110	,097	,167
		Sig. (2-tailed)	,275	,017	,366	,423	,167
		N	70	70	70	70	70
	Y9	Correlation Coefficient	,261*	,385**	,460**	,385**	,373**
		Sig. (2-tailed)	,029	,001	,000	,001	,001
		N	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## **IV. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di Kecamatan Tebing Tinggi Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat dinamika kelompok tani sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat tergolong dalam kategori “sedang” dengan nilai skor 3,06.
2. Tingkat kemampuan kelompok tani sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat secara keseluruhan tergolong dalam kategori “rendah” dengan nilai skor 2,44.
3. Hubungan dinamika kelompok tani terhadap tingkat kemampuan kelompok tani sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Barat mempunyai hubungan dua arah yakni positif dan negatif. Hubungan tersebut terdiri dari hubungan yang signifikan, sangat signifikan dan tidak signifikan. Hubungan tersebut terdiri dari hubungan yang signifikan, sangat signifikan dan tidak signifikan.

### **4.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis merekomendasikan saran dibawah ini:

1. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani sagu hendaknya bisa dilakukan secara intensif melalui peran penyuluh pertanian lapangan dengan menyusun perencanaan yang logis, terkonsep, terarah dan terukur sesuai kebutuhan petani.
2. Pengetahuan penyuluh tentang usahatani sagu hendaknya lebih ditingkatkan lagi karena pada umumnya penyuluh di daerah ini bersifat polivalen. Tujuannya adalah agar penyuluh mampu membimbing para petani sagu dan mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada pada petani sagu
3. Pemerintah setempat diharapkan agar dapat memfasilitasi penyuluh dan petani sagu terutama dalam hal akses transportasi, lampu penerang jalan, sarana alat pemadam kebakaran dan perbaikan jalan menuju desa-desa tempat kelompok tani sagu berada. Sehingga penyuluh dan petani bisa optimal dalam menjalankan fungsi dan perannya di kelompok tani.
4. Pemerintah diharapkan dapat membantu petani dalam membangun lembaga penyedia modal serta membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani di kelompok tani, seperti membangun koperasi ataupun sejenisnya untuk mengatasi permasalahan petani jika petani mengalami kesulitan ekonomi terutama dalam menjalankan usahatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kependudukan*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. 2014. *Kapupaten Kepulauan Meranti dalam Angka*. Riau
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kapupaten Kepulauan Meranti dalam Angka*. Riau
- \_\_\_\_\_. 2016. *Kapupaten Kepulauan Meranti dalam Angka*. Riau
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Meranti. 2014. *Data luasan dan jumlah kelompok tani sagu di Kaupaten Meranti*. Meranti.
- Direktorat Jendral Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2015. *Luas Lahan Sagu Provinsi Riau*. [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id). (diakses 21 Desember 2016).
- Sarwono, Jonathan. 2009. Korelasi. <http://jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2016.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.